

Nilai-Nilai Kebertahanan Kewirausahaan Pada Pedagang Kue Lam di Kecamatan Barabai

Sofia Ulya Najihah¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Email: 1710113120024@mhs.ulm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran nilai-nilai kebertahanan kewirausahaan pedagang Kue Lam di Kecamatan Barabai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sumber data primer, pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan Interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Narasumber penelitian ini adalah pedagang Kue Lam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat gambaran nilai-nilai yang berkembang pada pedagang Kue Lam diwujudkan dalam strategi berkaitan dengan: 1) menentukan jenis pemilihan pelanggan sebagai strategi untuk memenangkan persaingan; 2) pengembangan produk berdasarkan harga, ukuran, dan jenis; 3) penentuan harga jual dengan cara harga produk Kue Lam sesuai pasar untuk meningkatkan permintaan; dan 4) menjamin mutu produk berdasarkan kualitas bahan baku dan penyimpanan produk. Pengembangan nilai-nilai strategi tersebut dipengaruhi oleh faktor; 1) kondisi lingkungan dengan tersedianya bahan baku yang mudah didapatkan dan nilai tradisi/budaya yang dianut masyarakat; 2) karakteristik pelaku usaha; 3) penggunaan strategi dengan bulan dan waktu penjualan dalam struktur industri; dan 4) pengalaman kerja yang relevan sebelum memulai usaha sebagai pedagang Kue Lam.

Kata Kunci: Nilai, Kebertahanan, Kewirausahaan, Kue Lam

The Values Of Entrepreneurship Sustainability Of Lam Cake Traders in Barabai District

Abstract: This study describe the description of entrepreneurial survival values of lam cake traders in Barabai District. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research, primary data sources, this research data collection using observation, interviews, and documentation. Then analyzed using Interactive Miles, Huberman and Saldana. The results of the study show that there is a picture of the values that have developed in the Kue Lam traders manifested in strategies related to: 1) determine the type of customer selection as a strategy to win the competition; 2) product development based on price, size, and type; 3) determining the selling price by means of the price of Lam Cake products according to the market to increase demand; and 4) guaranteeing product quality based on the quality of raw materials and product storage. The development of strategic values is influenced by factors; 1) environmental conditions with readily available raw materials and traditional/cultural values adopted by the community; 2) characteristics of business actors; 3) the use of strategies by month and time of sale in the industry structure; and 4) relevant work experience before starting a business as a Kue Lam trader.

Keywords: Value, Sustainability, Entrepreneurship, Lam Cake.

PENDAHULUAN

Memasuki era pasar bebas dan persaingan pasar global yang semakin ketat, menuntut masyarakat untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif dengan cara berwirausaha. Kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dalam sisi ekonomi dan membantu dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, umumnya memiliki potensi menjadi pengusaha walaupun tidak menjamin untuk menjadi seorang pengusaha (Maulana, 2018: 22).

Kecamatan Barabai berlokasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan. Salah satu makanan tradisional di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah kuliner khas yaitu produksi Kue Lam, industri kecil dan menengah mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia dan terbukti mampu bertahan serta terus berkembang (Budiarti S, 2016: 222). Usaha produksi Kue Lam ini sendiri terbuat dari beberapa bahan baku seperti tepung terigu, susu kaleng coklat manis dan putih, kuning telur bebek, telur bebek utuh, gula pasir, hits (pelembut kue) dan waktu pembuatannya 1-3 jam, meskipun begitu Kue Lam ini mampu bertahan kurang lebih 2 minggu dimana kue tersebut harus berada di dalam kulkas atau lemari pendingin. Oleh karena itu, permintaan setiap hari selalu ada dan pada bulan ramadhan sampai lebaran peningkatan permintaan baik secara langsung maupun lewat pemesanan selalu meningkat. Peneliti menemukan ada tiga tempat produksi Kue Lam yang merupakan usaha turun-temurun dari keluarganya.

Tabel 1 Data Penjual Kue Lam

No	Nama	Daerah Sebaran Penjual	Produksi
1.	Jumiati (Kue Lam Hj. Norjanah)	Jln. PH, Noor Barabai	I.R, Bertahan/ M. berproduksi

Narasumber 01			
2. Zainab (Kue Lam Syarifah)	Jln. Bridgen H Hasan Baseri, Telaga Air Mata	Bertahan/ berproduksi	
Narasumber 02			
3. Maisyarah (Kue Lam A&R)	Jl. Tangkara u Barabai	Bertahan/ berproduksi	
Narasumber 03			

Sumber: Data Primer 2021

Dari hasil observasi usaha produksi Kue Lam ditemukan bahwa kondisi ekonomi para pedagang pun terbilang berkecukupan, dan pembeli yang mendominasi masih berasal dari kota Barabai. Kebertahanan pedagang Kue Lam ini disebabkan beberapa faktor, yakni faktor seperti faktor ekonomi dan sosial serta faktor budaya.

Melihat bahwa masih ada penjual Kue Lam yang bertahan menunjukkan adanya nilai-nilai khusus yang dimiliki dan berkembang secara terus menerus dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam berbagai aktivitas kehidupan khususnya aktivitas ekonomi yakni pekerjaan sebagai pedagang usaha Kue Lam. Berdasarkan penelitian Priyono & Yuswadi (2013) menemukan beberapa nilai yang mempengaruhi kebertahanan usaha, yaitu: nilai ekonomi, sosial dan budaya.

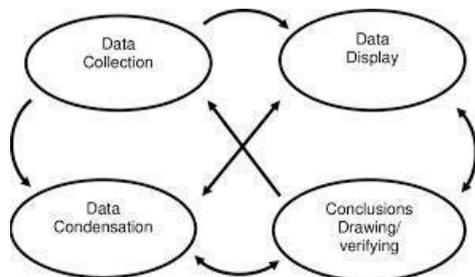
Peneliti akan menggali nilai-nilai kewirausahaan dalam produksi yang dikembangkan, pengkajian tersebut diharapkan dapat menjelaskan nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki pada pedagang Kue Lam yang membuat mereka bertahan dalam menjalankan profesinya.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berlandaskan filsafat postpositivisme. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di

Kecamatan Barabai, subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bergerak di industri makanan yaitu usaha Kue Lam di Kecamatan Barabai. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat tiga orang pedagang sekaligus tempat produksi yaitu Kue Lam Hj. Norjanah alamat Jln. I.R, PH, M. Noor Barabai, Syarifah alamat Jln. Bridgen H Hasan Baseri, Telaga Air Mata, dan A&R alamat Jl. Tangkarau Barabai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan verifikasi.



Sumber: Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kue Lam adalah makanan tradisional khas Barabai yang berbentuk seperti kue lapis legit, dimana asal mula kue lam (lam diambil dari bahasa arab) sebenarnya berasal dari negeri Arab dan pedagangnya sendiri keturunan negeri timur tengah tersebut. Penduduk yang berprofesi sebagai pedagang Kue Lam adalah perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya pekerjaan sebagai pedagang Kue Lam dilakukan oleh pekerjaan rumah yang dilakukan secara turun temurun. Sistem pemasaran yang digunakan oleh mayoritas pedagang Kue Lam di Kecamatan Barabai adalah para pedagang dalam seminggu melakukan 2-3 kali untuk produksi Kue Lam lalu dijual di depan rumah atau toko masing-masing dan selalu ada stok untuk di pasarkan, sedangkan untuk pesanan bisa langsung selesai pada

hari itu juga asalkan pelanggan bersedia untuk menunggu proses pembuatan yang dilakukan berjam-jam.



Hasil observasi jumlah pedagang Kue Lam di Barabai masih sama saja seperti beberapa tahun terakhir, para pedagang tetap bertahan bahkan ada keluarga dari pedagang yang juga ikut membuat dan menjual Kue Lam di luar daerah, walaupun di Barabai tidak adanya pertambahan jumlah pedagang atau pengolah dikarenakan para pedagang Kue Lam kebanyakan memiliki silsilah keluarga berasal dari negeri timur tengah, sehingga para pedagang memang sudah mempunyai resep turun-temurun dari keluarga. Saat ini banyak orang yang masih suka membeli dan menyukai produksi Kue Lam sehingga pedagang tidak pindah ke pekerjaan lain.

Pembahasan ini menjabarkan faktor yang mempengaruhi keberlanjutan oleh Nicolo (2014) dari segi perspektif lingkungan yaitu hal-hal yang mempengaruhi kondisi lingkungan tersebut diantaranya adalah adanya nilai nilai yang dianut (nilai tradisi/budaya) menurut (Muhakamorrahan, 2014) tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Kedua ketersediaan bahan baku dan pemasaran (dilakukan dirumah dan toko serta memasarkan di kota Barabai dan luar daerah). Selanjutnya, karakteristik pedagang Kue Lam yaitu pekerja keras dan adanya motivasi dalam bekerja (motif ekonomi, dan motif non ekonomi). Ketiga struktur industri pada pedagang Kue Lam menyebutkan bahwa strategi yang mereka pakai adalah strategi berdasarkan waktu

dimana dalam bulan bulan tertentu berproduksi lebih dari biasanya baik produksi itu digunakan untuk memasarkan di daerah maupun ke luar daerah, dan adanya pembaharuan dari produk-produk yang telah ada, serta adanya budaya kerja yaitu adanya fleksibilitas jam kerja dan mereka mensyukuri untuk diri sendiri dari hasil bekerja. Keempat, adanya pengalaman kerja yang relevan sebelum memulai usaha sebagai pedagang Kue Lam.

Sedangkan strategi bertahan oleh (Permana 2015) dari segi menentukan pasar sasaran untuk memenangkan persaingan yaitu dengan adanya daerah pelanggan tetap dan pelanggan tidak tetap. Selanjutnya dari perkembangan produk yakni heterogenitas produk berdasarkan ukuran, jenis, dan harga ditemukan adalah berdasarkan ukuran, normalnya untuk sekarang pedagang membuat Kue Lam dengan harga mulai dari Rp 130.000,00 – Rp 30.000. Berikutnya penentuan harga jual untuk meningkatkan permintaan pelanggan, dengan menetapkan harga berdasarkan pasaran. Terakhir yaitu menjamin mutu produknya dengan meningkatkan kualitas dari aspek bahan baku dan dalam penyimpanan produk Kue Lam para pedagang tidak sembarang membuat Kue Lam, mereka mempercayai bahwa pelanggan yang membeli akan merasa puas jika Kue Lam di produksi dengan bahan yang berkualitas baik dan bagus.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan adanya nilai nilai keberthanan kewirausahaan yang berkembang dan mempengaruhi keberthanan pedagang Kue Lam di Kecamatan Barabai, yang berkaitan nilai-nilai 1) menentukan jenis pemilihan pelanggan sebagai strategi memenangkan persaingan; 2) membuat pengembangan produk berdasarkan jenis, ukuran, dan harga Kue Lam; 3) penentuan harga jual

Kue Lam sesuai pasaran; dan 4) menjamin mutu produk berdasarkan kualitas bahan baku dan penyimpanan produk. Perkembangan yang ada tersebut dipengaruhi oleh faktor 1) kondisi lingkungan seperti ketersediaan bahan baku, pemasaran, dan adanya nilai tradisi/budaya pada masyarakat; 2) karakteristik pelaku usaha yakni memiliki motivasi dalam bekerja; 3) penggunaan strategi pada waktu pembuatan dan penjualan dalam struktur industri, serta 4) adanya pengalaman kerja yang relevan sebelum memulai usaha, sehingga saat ini mereka bisa bertahan dengan usaha pedagang Kue Lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, H. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan : Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Ecodemica*, 2(1), 21–29. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2666>
- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Tradisi. *IBDAJurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Mustika, M. D. S., & Apriliani, P. D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberthanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6, 118–127. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7444>
- Nicolo, D. (2015). Practical Approaches Towards A Theory On Corporate Reputation And Survival Of Young. *Procedia Economics and Finance*, 22, 296–303. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00289-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00289-0)
- Permana, B. (2015). Strategi Keberthanan Pengrajin Industri Sandal Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Swara Bhumi*, 3(3), 116–127. <https://core.ac.uk/download/pdf/230704767.pdf>
- Priyono, A., & Yuswadi, H. (2013). Nilai-Nilai Keberthanan Petani Tembakau. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1–5. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/20546>
- S, M. B. (2016). Jaringan Sosial Keberthanan Kegiatan Usaha Industri Kecil Di Desa

Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *AdBispreneur*, 1(3), 221–230.
<http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/11210>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.